

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Volume 9 Nomor 2 Agustus 2022

PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR
DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Elvira Yuhan

PENGARUH STORE ATMOSPHERE DAN LOKASI TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN
PADA GANGNAM MIE KOREA RESTO
Ria Dwi Kristanti, Tanto Askriyandoko Putro

ANALISIS PENGARUH PELATIHAN DAN KEMAMPUAN KERJA GUNA MENINGKATKAN
KINERJA KARYAWAN PT. DEWI SRI KECAMATAN WLINGI KAB. BLITAR
Kristya Damayanti, Aldi Sasmito

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK, DAN ATRIBUT AUDIT
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN
Jessieca Shagan

STUDI EMPIRIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR KOTA MALANG
PADA MASA PANDEMI COVID-19
Fadhiil Dzakwan Qushoyyi

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.9 No.1 Februari 2022

Penanggung Jawab	: Sahala Manalu, S.E., M.M
Editor in Chief	: Uki Yonda Aseptia, S.E., M.M
Journal Manager	: Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA
Reviewer	: Dr. Norman Duma Sitinjak, S.E. M.S.A Dr. Maxion Sumtaky, SE, M.Si Dr. Tony Renhard Sinambela SE.MM Dr. Henny A. Manafe, S.E., M.M Dr. Anna Triwijayanti, S.E., M.Si Dr. Stefanus Yufra M. Taneo, M.S., M.Sc Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M Dr. Putu Indrajaya Lembut, S.E., M.Si Lim Gai Sin, S.E., M.Bus(Adv)., Ph.D
Editor	: Yuswanto, S.pd, MSA, MCP Daniel Sugama Stephanus., S.E., MM., MSA., Ak., CA Fitri Oktariani, S.E., MSA., Ak Erica Adriana, S.E., MM Catharina Aprilia Hellyani, S.E., MM Dian Wijayanti, S.E., M.Sc
Alamat Penerbit	: Redaksi Jurnal Parsimonia Villa Puncak Tidar N - 01 Gedung Bhakti Persada Lt.1 Malang 65151, Indonesia Telp. +62-341-550-171 Fax. +62-341-550-175

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.9 No.2 Agustus 2022

DAFTAR ISI

PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI Elvira Yuhan	58-76
PENGARUH STORE ATMOSPHERE DAN LOKASI TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA GANGNAM MIE KOREA RESTO Ria Dwi Kristanti, Tanto Askriyandoko Putro	77-87
ANALISIS PENGARUH PELATIHAN DAN KEMAMPUAN KERJA GUNA MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PT. DEWI SRI KECAMATAN WLINGI KAB. BLITAR Kristya Damayanti, Aldi Sasmito	88-100
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK, DAN ATRIBUT AUDIT PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN Jessieca Shagan	101-113
STUDI EMPIRIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR KOTA MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 Fadhiil Dzakwan Qushoyyi	114-124

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Elvira Yuhan

Universitas Ma Chung

Email: yuhanelvira@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *due professional care*, independensi, pengalaman, dan kompetensi terhadap kualitas audit di Kota Malang dengan dimoderasi oleh locus of control. jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang yang berasal dari 11 kantor akuntan publik. Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* sebagai alat uji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor di Kota Malang. sedangkan independensi, pengalaman, dan keahlian tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor di Kota Malang. Variabel moderasi *locus of control* tidak memperkuat pengaruh seluruh variabel penelitian yaitu *due professional care*, independensi, pengalaman, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang tidak memengaruhi kualitas audit dapat disebabkan oleh banyak auditor berpegang pada prinsip yang sudah sesuai peraturan yang berlaku. Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda, latar belakang pendidikan juga memiliki peran dalam memengaruhi karakteristik individu dalam pengambilan keputusan, karena setiap individu memiliki keragaman dan level yang berbeda tentang pendidikan tergantung dari kemampuan individu untuk menafsirkan pengetahuan yang diperoleh.

Kata kunci: *Due professional care*, Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of due professional care, independence, experience, and competence on audit quality in Malang City moderated by locus of control. the number of respondents used in this study were 40 people from 11 public accounting firms. This study uses Moderated Regression Analysis as a test tool. The results of this study indicate that due professional care has a positive effect on audit quality on auditors in Malang City. while independence, experience, and expertise have no effect on investor decision making in Malang City. Locus of control moderating variable did not strengthen the influence of all research variables, namely due professional care, independence, experience, and competence on audit quality. This study shows that there are several variables that do not affect audit quality, which can be caused by many auditors adhering to principles that are in accordance with applicable regulations. Each region has different characteristics, educational background also has a role in influencing individual characteristics in decision making, because each individual has a variety and different levels of education depending on the individual's ability to interpret the knowledge obtained.

Keywords: *Due professional care, Independence, Experience, Competence, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen dan pihak ketiga atau tidaknya laporan keuangan yang telah dibuat. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional (Wiratama & Budiarta, 2015). Untuk menjaga profesionalisme sebagai akuntan publik, seorang auditor harus mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP,

2011). Menurut Faturachman & Nugraha (2015), maraknya kasus keuangan yang terjadi di Indonesia, memberikan dampak negatif atas kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Kasus keuangan yang melibatkan perusahaan besar di Indonesia bisa terlihat dari kasus PT Garuda Indonesia tahun 2018 dan PT Sunprima tahun 2016. Kasus kualitas audit juga pernah terjadi pada Akuntan Publik Malinna, AP Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny, dan rekan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik yang bersangkutan. Pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing, Eny, dan rekan berlaku setelah KAP tersebut menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 atas nama klien yang masih memiliki kontrak, sementara itu, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul menerima sanksi pembatalan pendaftaran efektif berlaku sejak ditetapkan OJK. Kota Malang yang dikenal sebagai kota pendidikan dan pariwisata mengakibatkan penambahan jumlah penduduk sekaligus instansi maupun usaha di berbagai bidang, baik dengan kepemilikan pemerintah maupun swasta yang memerlukan jasa akuntan publik dalam mempertahankan laporan keuangannya (Zakaria, 2015). Peningkatan kualitas audit diperlukan di setiap laporan audit karena para auditor memerlukan kepercayaan dari masyarakat luas atas hasil yang diberikan. Bertindak proaktif ketika melihat sesuatu hal yang tidak benar dengan kesadaran penuh terhadap tanggung jawab profesi bisa menjadi salah satu bentuk peningkatan kualitas audit. Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tergugah untuk meneliti mengenai variabel yang memengaruhi kualitas auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Malang, sehingga Peneliti mengambil judul “PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDITOR DENGAN *LOCUS OF CONTROL INTERNAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antar pihak agent yaitu manajemen dengan principal yaitu selaku pemilik atau pemegang kepentingan. Salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan, kedua pihak membutuhkan auditor sebagai pihak yang independen untuk mengurangi asimetri informasi tersebut. Auditor memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi untuk mengonfirmasikan validitas laporan keuangan dan masalah keagenan (Patrick & Vitalis, 2017). Agency Theory membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara *agent* dan *principal*. Dengan adanya pihak ketiga yaitu auditor yang independen, diharapkan tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Kualitas Audit

Menurut Jensen & Mecking (1976), pengauditan merupakan suatu proses pengawasan dan peningkatan keselarasan informasi yang wujud antara manajemen dan pemegang saham. Pengauditan yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi kekeliruan terhadap sistem akuntansi. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan faktor utama yang mendapatkan perhatian khususnya dalam proses audit. Menurut Arens, et al., (2015), kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor. Oleh karena itu, hasil akhir audit menentukan seberapa dapat dipercayanya laporan keuangan tersebut

Due Professional Care

Menurut Suhayati & Kurnia (2010), *professional due care* adalah auditor independen dalam tanggung jawab profesionalnya ditekankan menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Sedangkan PSA No. 4 SPAP (2011) menyatakan dalam standar umum yaitu: “kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Menurut Agoes (2012), *professional due care* adalah sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam

tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Sedangkan menurut Febriyanti (2014), *professional due care* merupakan kecermatan dan seksama, dimana kecermatan dan keseksamaan akan menuntun auditor pada sikap skeptisme profesional dimana auditor harus bersikap kritis, menanyakan apa yang menurut auditor tersebut mencurigakan dan juga mengevaluasi setiap bukti yang telah didapatkan oleh auditor.

Independensi

Menurut kovinna, et al., (2014), sikap mental independen harus meliputi independence in fact dan independence in appearance. Menurut Arens, et al., (2012), independensi dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu inndependen dalam fakta dan independen dalam penampilan. Independen dalam fakta adalah kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Sedangkan independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas, dan independensi dalam melaksanakan tugasnya”. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (IAI, 2011).

Pengalaman

Menurut Mulyadi (2012), pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi sehingga memiliki keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu. Menurut Knoers (2014), pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Herliansyah & Olyas (2014) menyatakan bahwa, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik sehingga faktor pngalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997) dan pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja.

Kompetensi

Menurut Fudhianto (2020), seorang auditor dengan pendidikan tinggi mempunyai pandangan yang luas dalam berbagai hal. Selain itu, auditor juga semakin banyak memiliki pengetahuan mengenai bidang yang ditekuninya, sehingga dapat memahami berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dalam hal ini, kompetensi dibutuhkan untuk menunjukkan kemampuan seorang auditor dalam memberikan kinerja yang baik.

Menurut PSA No. 1 SA Seksi 150 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2013), standar pengauditan dengan standar umum pertama menyebutkan: “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Seorang auditor harus menjalani pendidikan umum dan pelatihan teknik yang cukup untuk melaksanakan penugasan audit. Auditor harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Fudhianto, 2020)

Locus of Control

Locus of Control berasal dari teori pembelajaran sosial yang digeneralisasikan atas tindakan-tindakan individu. *Locus of Control* dikembangkan oleh psikolog Rotter (2005) yang mengartikan konsep dasarnya sebagai suatu kecenderungan menempatkan persepsi atau suatu kejadian ataupun hasil yang didapat dalam hidup seseorang sebagai hasil dari kemampuannya sendiri ataupun dikarenakan bantuan sumber-sumber di luar dirinya (Pinasti 2011). Menurut Engko & Gundono (2007), *Locus of Control* diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang akan terjadi kepadanya.

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat Pengaruh Positif *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

Due professional care merupakan suatu sikap seorang auditor yang memiliki kecermatan profesional dalam melakukan pekerjaannya untuk mencegah kemungkinan terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, kecurangam, kelalaian, ketidakefisiensian dan konflik–konflik yang mungkin terjadi dalam kondisi tak terduga agar dapat meminimalisir terjadinya salah saji material laporan keuangan (Wiratama & Budiarta, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Joseph (2020), menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa sikap cermat dan seksama yang telah dimiliki auditor dibutuhkan dalam perusahaan sebagai pihak ketiga. Auditor dalam hal ini harus waspada terhadap kemungkinan terjadinya risiko–risiko yang tidak diinginkan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Megayani, et al., (2020), yang menunjukkan adanya pengaruh positif *due professional care* terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian oleh Pratiwi (2013), yang menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis teoretis yaitu sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif *Due Professional Care* auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

2. Terdapat Pengaruh Positif Independensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

Independensi merupakan suatu sikap seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi oleh apapun karena ditujukan untuk melakukan pekerjaannya demi kepentingan umum, bukan memihak pada siapapun (Mulyadi. 2014). Auditor juga harus mampu mempertahankan independensinya karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga hasil audit yang disajikan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Darma (2020), menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi juga kualitas audit. Sikap ndependensi dibutuhkan oleh seorang auditor agar dalam melakukan penugasan auditnya, auditor dapat memeriksa secara bebas atau leluasa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Megayani, et al., (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian oleh Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis teoretis yaitu sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh positif Independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

3. Terdapat Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

Pengalaman akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang tepat (Sarca & Rasmini, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta & Budiarta (2015), menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh berpngaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan juga aspek pengalaman kerja. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hanjani & Rahardja (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif pengalaman terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian oleh Usman (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis teoretis yaitu sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif Pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang.

4. Terdapat Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

Kompetensi merupakan suatu keahlian yang digunakan auditor untuk melakukan pekerjaannya sehingga ukuran kompetensi seorang auditor akan menentukan hasil kualitas audit. Kompetensi merupakan pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk memahami dan mengetahui berbagai masalah secara mendalam (Darma, 2020),

Penelitian yang dilakukan oleh Darma (2020) menunjukkan bahwa, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka, semakin tinggi juga kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor. Apabila seorang auditor memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup, maka auditor tersebut akan mampu untuk menghasilkan kualitas audit yang maksimal dan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga membuat para pencari jasa auditor tidak akan ragu dalam memercayakan hasil auditor tersebut. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ridhawati (2018), yang menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian oleh Fauziah (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis teoretis yaitu sebagai berikut.

H₄: Terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang.

5. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang dengan *Locus of Control* sebagai variabel moderasi

Locus of Control adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan kuat seperti keberuntungan atau kesempatan (Judge & Robbins, 2007). Menurut Slavin (2012), *Locus of control* merupakan ciri/sifat kepribadian yang menunjukkan apakah orang dapat menghubungkan pertanggungjawaban terhadap kegagalan atau kesuksesan mereka pada faktor-faktor internal atau faktor-faktor eksternal dirinya. Auditor yang memiliki *Locus of Control eksternal* yang tinggi cenderung tidak memaksimalkan kinerjanya sehingga kualitas auditnya rendah. Sedangkan *Locus of Control internal* percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan yang dialami disebabkan oleh tindakan dan kemampuannya sendiri (Rotter, 1996). Penelitian ini menggunakan *Locus of Control internal* sebagai variabel moderasi. Seorang auditor dengan *Locus of Control internal* yang baik akan dapat memecahkan masalah lebih baik karena keyakinan yang tinggi dengan strategi penyelesaiannya, sehingga *Locus of Control internal* auditor akan memperkuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Kartikasari & Diah (2019). Beberapa aspek yang dapat memengaruhi kualitas audit dapat berupa sifat independensi atau profesionalisme seorang auditor, kemampuan seorang auditor, dan sikap cermat atau perfeksionalisme seorang auditor, dan pengalaman seorang auditor (Kartikasari & Diah, 2019). Oleh karena itu, dapat diusulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: *Locus of Control Internal* memperkuat pengaruh positif *due professional care* auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

H₆: *Locus of Control Internal* memperkuat pengaruh positif independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

H₇: *Locus of Control Internal* memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

H₈: *Locus of Control Internal* memperkuat pengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Malang

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Malang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Malang dengan kriteria sudah bekerja minimal 1 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik survey yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Malang dengan alat kuesioner skala likert 5 point sebagai dasar pengukuran variabel penelitian

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap auditor, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar–standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik (Arens, 2012)

Kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Indikator untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini diadopsi dari Febriyanti (2014) yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas proses
2. Kualitas hasil
3. Tindak lanjut hasil audit

Due Professional Care

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut Prinsip Standar Audit no. 4: kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. *Due professional care* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Febriyanti (2010) yaitu:

1. Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja
2. Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab
3. Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas
4. Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan, dan ketidakpatuhan
5. Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat memengaruhi objektivitas

Independensi

Independensi auditor adalah independensi dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota Kantor Akuntan Publik yang harus selalu memertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta maupun dalam penampilan (Agoes, 2012).

Menurut Febriyanti (2014), Indikator dalam independensi dalam penelitian ini meliputi aspek–aspek sebagai berikut:

1. Lama hubungan dengan klien
2. Tekanan dari klien
3. Telaah dari rekan auditor
4. Peberian jasa non audit

Pengalaman

Pengalaman kerja auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadikan auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor diantaranya yang dikembangkan oleh Nathania (2013) sebagai berikut:

1. Lamanya bekerja
2. Frekuensi pekerjaan yang dilakukan
3. Banyaknya pelatihan yang diikuti

Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu atau pengetahuan dan ketrampilan yang mencukupi serta memunyai sikap dan perilaku yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya (Agoes, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor diantaranya yang dikembangkan oleh Febriyanti (2014) sebagai berikut:

1. pengetahuan
2. pengalaman

Locus of Control

Locus of Control Internal dalam penelitian ini merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa kontrol internal akan tampak melalui kemampuan kerja dan tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan dan kegagalan auditor pada saat melakukan pekerjaannya. Kusuma & Warmika (2013) mengungkapkan data mengenai *locus of control* terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Kemampuan
2. Minat
3. Usaha

Uji Pilot

Uji pilot (*pilot study*) merupakan sebuah pengujian awal atau percobaan atas instrumen penelitian. Tujuan dilakukan uji pilot ini untuk memberi peringatan lebih awal tentang kemungkinan penelitian utama akan gagal, memberi petunjuk kepada peneliti pada bagian yang gagal dijalankan, memastikan metode atau instrumen yang direncanakan peneliti cukup baik, sederhana dan pantas. Sehingga tujuan dilakukannya uji pilot dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh saran terkait pertanyaan kuesioner apakah mudah untuk dipahami karena pertanyaan kuesioner diperoleh dari peneliti terdahulu, sehingga uji pilot perlu dilakukan. Cooper & Schindler (2003) mengatakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, kuesioner minimal harus diberikan kepada minimal 30 responden agar data terdistribusi secara normal. Uji pilot pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk formulir *online* kepada teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Ma Chung. Setelah melakukan uji pilot, kuesioner akan direvisi sesuai dengan saran dari responden.

Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid/sahnya suatu kuesioner, butir kuesioner dapat dikatakan valid apabila butir pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% yang berarti suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pada *Statistical Program for Society Science* (SPSS), teknik pengujian yang sering digunakan peneliti untuk uji validitas yaitu korelasi *Bivariate Person* (Produk Momen Person) (Suganda, 2018)

Uji Reliabilitas

Menurut Suganda (2018), Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dan dapat diandalkan suatu alat ukur ketika pengukuran diulang. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Repeated measure* (pengukuran ulang)

Dalam waktu yang berbeda, responden diberi butir pertanyaan dan alternatif jawaban yang sama. Butir pertanyaan dikatakan andal jika jawabannya sama.

2. *One Shoot* (pengukuran sekali saja)

Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner terhadap responden dan hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir persamaan yang sama dengan bantuan *Statistical Program for Society Science* (SPSS) menggunakan *Cronbach's Alpha*, dan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 (Suganda, 2018).

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada output statistik deskriptif biasanya menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, sum, dan lain sebagainya. Metode deskriptif digunakan penulis untuk menganalisis data sehingga menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang ada

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi normal dari variabel terkait (dependen) dan variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, maka uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov (K-S). Untuk melihat normal atau tidaknya data dapat dilihat pada tabel Asymp Sig (2-tailed). Apabila nilai sig $<0,005$, maka distribusi tidak normal, sedangkan apabila nilai sig $>0,005$, maka distribusi normal (Suganda, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan atau hubungan yang erat antar variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya. Apabila ditemukannya korelasi antar variabel-variabel independen, maka model regresi dapat dikatakan terjangkit multikolinearitas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat menggunakan software SPSS pada *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Suatu model regresi tidak terjangkit multikolinearitas jika memiliki nilai VIF mendekati 10 atau 10, memiliki angka tolerance di sekitar 0,1 hingga angka satu (Suganda, 2018)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika dalam model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas, maka akan menyebabkan varians koefisien regresi menjadi minimum, sehingga uji signifikansi statistik menjadi tidak valid. Heteroskedastisitas terjadi apabila variansi residual (Ut) tidak konstan atau tambah ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan beberapa Uji diantaranya Uji Glesjer, Uji Spearman, Uji Park dan Uji tambahan berupa Scatter Plot.

Kriteria Pengujian Uji Glesyer:

Nilai Signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual $>0,05$ -> tidak terjadi heteroskedastisitas

Nilai Signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual $<0,05$ -> terjadi heteroskedastisitas.

Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Liana, 2009).

Uji F

Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Suatu model regresi dapat dikatakan layak apabila nilai *Goodness of Fit* $0,05$ (Ghozali, 2016)

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu 0 atau 1. Nilai Adjust R Square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sebaliknya apabila nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016)

Uji Parsial (Uji t)

Uji T adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas (Suganda, 2018). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Uji t dapat dilihat pada output coefficient

pada kolom atau nilai sig dengan hipotesis apabila nilai p-value berada di bawah 0,05 maka H0 ditolak, dan Ha diterima,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

**Tabel 1
Data Penelitian**

No.	Nama KAP	Alamat KAP	Jumlah Auditor
1	Kantor Akuntan Publik Sendy Cahyadi & Erry Febrianto Saputra	Perum Austinville C17, Jalan Dieng Atas, Lokanden Lor, Kalisongo, Kec. Dau, Kab. Malang	5
2	Kantor Akuntan Publik Hari Purnomo & Jaswadi	Kantor Akuntan Publik Sendy Cahyadi & Erry Febrianto Saputra	4
3	Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo	Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kav. 21, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang	4
4	Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans & Daniel	Jalan Merbabu No. 6, Oro-Oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang	4
5	Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jalan Tapak Doro No. 15, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang	7
6	Kantor Akuntan Publik Thoufan & Rosyid	Jalan Dinoyo Permai Timur, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang	4
7	Kantor Akuntan Publik Drs. Supriadi & Rekan	Jalan Bunga Andong Slt Kav.26, Perum Simpang Soekarno Hatta, Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang	4
8	Kantor Akuntan Publik Nasikin Drs.	Jalan Brigjend Slamet Riadi No. 157, Oro-Oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang	4
9	Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas & Dewi	Jalan Dorowati No. 8, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang	4
10	Kantor Akuntan Publik Hendro Busroni Alamsyah	Jalan Hamid Rusdi No. 10D, Kesarian, Kec. Blimbing, Kota Malang	4
11	Kantor Akuntan Publik Dwikora Hari Prianto	Jalan Pahlawan No. 22, Balearjosari, Kec. Blimbing, Kota Malang	4

Sumber: Data Diolah (2022)

Data Profil Responden

**Tabel 2
Rincian Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	12	30%
Perempuan	28	70%
Total Responden	40	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Validitas

Uji validitas dilakukan kembali pada data yang telah terkumpul setelah melakukan penyebaran kuesioner penelitian terhadap para responden penelitian, yaitu auditor pada Akuntan Publik dengan masa kerja minimal 1 tahun. Data yang diuji adalah data responden yang sesuai dengan sampel penelitian yaitu sebanyak 40 data

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Hasil r hitung	Hasil r tabel N 40	Status
X1.1	0,926	0,312	Valid
X1.2	0,841	0,312	Valid
X1.3	0,915	0,312	Valid
X1.4	0,913	0,312	Valid
X1.5	0,840	0,312	Valid
X1.6	0,874	0,312	Valid
X2.1	0,340	0,312	Valid
X2.2	0,553	0,312	Valid
X2.3	0,769	0,312	Valid
X2.4	0,790	0,312	Valid
X2.5	0,691	0,312	Valid
X2.6	0,624	0,312	Valid
X2.7	0,320	0,312	Valid
X2.8	0,419	0,312	Valid
X3.1	0,833	0,312	Valid
X3.2	0,903	0,312	Valid
X3.3	0,820	0,312	Valid
X3.4	0,864	0,312	Valid
X3.5	0,848	0,312	Valid
X3.6	0,791	0,312	Valid
X3.7	0,876	0,312	Valid
X4.1	0,729	0,312	Valid
X4.2	0,840	0,312	Valid
X4.3	0,874	0,312	Valid
X4.4	0,920	0,312	Valid
X4.5	0,902	0,312	Valid
Z.1	0,869	0,312	Valid
Z.2	0,777	0,312	Valid
Z.3	0,733	0,312	Valid
Z.4	0,426	0,312	Valid
Z.5	0,852	0,312	Valid
Z.6	0,843	0,312	Valid
Z.7	0,739	0,312	Valid
Z.8	0,761	0,312	Valid
Y.1	0,846	0,312	Valid
Y.2	0,805	0,312	Valid
Y.3	0,898	0,312	Valid
Y.4	0,835	0,312	Valid
Y.5	0,844	0,312	Valid
Y.6	0,915	0,312	Valid
Y.7	0,794	0,312	Valid

Sumber: Data Diolah (2022)

Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas terhadap masing-masing item kuesioner, dapat dinyatakan bahwa setiap variabel valid. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan Uji Reliabilitas terhadap variabel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melihat apakah setiap item kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Hasil Alpha	Conbach Nilai Alpha	Conbach Status
X.1	0,944	0,60	Reliabel
X.2	0,606	0,60	Reliabel
X.3	0,929	0,60	Reliabel
X.4	0,903	0,60	Reliabel
Z	0,867	0,60	Reliabel
Y	0,924	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2022)

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan hasil gambaran data variabel *Due Professional Care* memiliki *standar deviation* sebesar 3,441. Independensi memiliki standar deviation 3,284. Pengalaman memiliki *standar deviation* 3,862. Kompetensi memiliki standar deviation 3,070. Locus of control memiliki *standar deviation* 4,393. Kualitas audit memiliki *standar deviation* 4,480.

Tabel 5
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
<i>Due Professional Care</i>	26,525	3,441	40
Independensi	16,925	3,284	40
Pengalaman	30,475	3,862	40
Kompetensi	21,425	3,070	40
Locus of Control	33,225	4,393	40
Kualitas Audit	29,775	4,480	40

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas model penelitian pada Understandardized Residual nilai Asymp. Sig (2-tailed) >0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Setelah data terdistribusi normal dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

<i>Komogorov-Smirnov Test</i>	<i>Understandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	0,603
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,860

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil Uji Multikolinearitas setiap variabel independen dan variabel moderasi memiliki nilai tolerance di sekitar 0,1 hingga angka 1 dan nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih besar dari 10, atau mendekati 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga dapat diuji ke tahap selanjutnya.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Due Professional Care	0,334	2,998
Independensi	0,825	1,212
Pengalaman	0,192	5,206
Kompetensi	0,228	4,383
Locus of Control	0,264	3,793

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa hasil Uji Heterokedastisitas melalui Uji Glejser pada semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjerangkit heterokedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Due Professional Care</i>	0,996
Independensi	0,113
Pengalaman	0,740
Kompetensi	0,377
Locus of Control	0,667

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Regresi

Persamaan regresi yang ada dapat diartikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -1,1162 menyatakan bahwa jika tidak ada independensi, due professional care, pengalaman, dan kemampuan dalam kualitas audit maka kualitas audit akan berkurang sebesar -1,1162
2. Koefisien regresi *Due Professional Care* sebesar 0,575 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai suatu satuan i Due Professional Care akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,575
3. Koefisien regresi Independensi sebesar -0,082 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai suatu satuan Independensi maka tingkat kualitas audit akan berkurang sebesar 0,082
4. Koefisien regresi pengalaman sebesar 0,302 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai suatu satuan pengalaman akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,302
5. Koefisien regresi kemampuan sebesar 0,368 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai suatu satuan kemampuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,368

Tabel 9
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandarized Residual	
	B	Std. Error
(Constant)	-1,1162	3,93
<i>Due Professional Care</i>	0,575	0,152
Independensi	-0,082	0,114
Pengalaman	0,302	0,19
Kompetensi	0,368	0,231

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji F

Berdasarkan Tabel 10, Uji F menunjukkan hasil nilai *p-value* (signifikansi) sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 34,389. Hasil pada Tabel 19 menunjukkan bahwa nilai *p-value* (signifikansi) kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan layak.

Tabel 10
Hasil Goodness of Fit

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	624,161	4	156,04	34,389	0.000
Residual	158,814	35	4,538		
Total	782,975	39			

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 11, model satu menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,774, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa 77,4% kualitas audit dijelaskan oleh variabel *due professional care*, independensi pengalaman, dan kemampuan. Sedangkan sisanya 22,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,774	2,13015

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 12, variabel Independensi, Pengalaman, dan Kompetensi menunjukkan nilai Sig. di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel Independensi, Pengalaman, dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel *Due Professional Care* menunjukkan nilai Sig. di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Tabel 12
Uji T

	T	Sig.
(Constant)	-0,296	0,769
Due Professional Care	3,775	0,001
Independensi	-0,719	0,477
Pengalaman	1,587	0,121
Kompetensi	1,596	0,119

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji F kedua

Berdasarkan Tabel 13, Uji F kedua menunjukkan hasil nilai *p-value* (signifikansi) sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 14,833. Hasil pada Tabel 22 menunjukkan bahwa nilai *p-value* (signifikansi) kurang dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dependen dengan adanya variabel moderasi, secara stimulan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 13
Hasil Uji F kedua

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	639,305	9	71,034	14,833	0,000

<i>Residual</i>	143,670	30	4,789		
Total	782,975	39			

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Koefisien Determinasi kedua

Berdasarkan Tabel 14, model dua menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,761, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa 76,1% kualitas audit dijelaskan oleh variabel *due professional care*, independensi, pengalaman, dan kemampuan dengan dimoderasi oleh locus of control. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Kedua

Model	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
2	0,761	2,13015

Sumber: Data Diolah (2022)

Analisis Regresi kedua

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai Sig. interaksi semua variabel di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel moderasi *locus of control* tidak memperkuat pengaruh *due professional care*, independensi, pengalaman, dan kompetensi.

Tabel 15
Hasil Analisis Regresi kedua

	t	Sig.
<i>(Constant)</i>	0,637	0,529
<i>Due Professional Care</i>	1,444	0,159
Independensi	0,103	0,919
Pengalaman	-0,828	0,414
Kompetensi	-0,084	0,934
Locus of Control	-0,591	0,559

Sumber: Data Diolah (2022)

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan pada Uji Parsial Regresi pertama menunjukkan bahwa *Due professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemahiran profesional yang cermat dan seksama menjamin dilaksanakannya audit secara benar dan menjamin dapat menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faturachman (2015), Megayani, et al., (2020), dan Pratiwi (2013) yang menunjukkan bahwa *Due professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian kualitas audit di Kota Malang tidak menunjukkan bahwa sikap independen auditor bukan hal yang utama dalam menghasilkan laporan yang baik. Tjunel et al., (2012) menyatakan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor, karena independensi sendiri merupakan hal yang melekat dalam diri auditor, maka tidak memengaruhi kualitas audit. Tidak hanya menekankan nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi juga dari sisi tampilan dan kenyataan. Ada dua aspek dari independensi yaitu independensi real berarti seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan independensi dalam penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional atau disebut juga independensi profesi (Mautz & Sharaf, 1961). Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megayani, et al., (2020), dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini menunjukkan auditor di Kota Malang tidak mengedepankan kemampuan mengauditnya dalam bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pertanyaan – pertanyaan sensitive yang dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil,

auditor mempertimbangkan keadaan pribadi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang undangan yang berlaku serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan maka, auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta & Budiarta (2015), Hanjani & Rahardja (2014), dan Usman (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Auditor di Kota Malang dengan hasil responden yang mengharuskan untuk selalu menambah informasi terkait peraturan pengauditan terbaru dan melakukan pelatihan secara berkala untuk mendukung dalam penyelesaian masalah yang muncul sehingga kualitas audit pun terjaga. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta & Budiarta (2015), Hanjani & Rahardja (2014), dan Usman (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kualitas audit yang diusahakan oleh auditor di Kota Malang tidak lagi ditetapkan berdasarkan penilaian awal mereka terhadap suatu laporan dalam mempertahankan kualitasnya. Banyaknya auditor di Kota Malang dengan pengalaman minimal 1 tahun bekerja menunjukkan auditor di Kota Malang tidak didukung oleh dorongan dalam diri sendiri tetapi didorong sesuai dengan standar baku di bidang profesi yang telah ditetapkan. Sehingga, *Locus of Control internal* tidak memberikan motivasi untuk menguasai nasib para auditor dalam mempertahankan sikap profesionalismenya pada pekerjaannya. Oleh karena itu *Locus of Control internal* tidak memperkuat pengaruh *Due professional care* terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Megayani, et al., (2020), dan Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa *Locus of Control Internal* memperkuat pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit

Kualitas audit yang diusahakan oleh auditor di Kota Malang tidak lagi ditetapkan berdasarkan penilaian awal mereka terhadap suatu laporan dalam mempertahankan kualitasnya. Banyaknya auditor di Kota Malang dengan pengalaman minimal 1 tahun bekerja menunjukkan auditor di Kota Malang bersikap independensi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu *Locus of Control internal* tidak memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Weningtyas, et al., (2006) dan Hyatt & Prawitt (2001) yang menyatakan *locus of control* memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kualitas audit

Kualitas audit yang diusahakan oleh auditor di Kota Malang tidak lagi ditetapkan berdasarkan penilaian awal mereka terhadap suatu laporan dalam mempertahankan kualitasnya. Banyak atau sedikitnya *Locus of Control internal* auditor tidak mampu memperkuat hubungan antara pengalaman yang dimiliki terhadap kualitas audit. *Locus of Control internal* adalah individu yang yakin bahwa mereka pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Keyakinan terhadap dirinya sendiri dimiliki auditor sejak mereka memutuskan untuk berprofesi menjadi seorang auditor sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas auditnya dengan baik. Jadi, *Locus of Control internal* bukanlah hal yang dapat memperkuat hubungan pengalaman dengan kualitas audit. Oleh karena itu, *Locus of Control internal* tidak memperkuat pengaruh Pengalaman terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megayani, et al. (2020), dan Octavia & Mailani (2015) yang menyatakan *Locus of Control internal* tidak dapat memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit

Kualitas audit yang diusahakan oleh auditor di Kota Malang tidak lagi ditetapkan berdasarkan penilaian awal mereka terhadap suatu laporan dalam mempertahankan kualitasnya. Banyak atau sedikitnya kemampuan atau kompetensi seseorang yang dimiliki auditor tidak mampu diperkuat oleh *Locus of Control internal* terhadap kualitas audit. *Locus of Control internal* adalah individu yang yakin bahwa mereka pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Kompetensi yang dimiliki auditor untuk menjadi seorang auditor diharuskan memiliki kemampuan dalam melakukan tugas baik dari pendidikan formal maupun dari pelatihan – pelatihan yang dijalani. sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas auditnya dengan baik. Jadi, *Locus of Control internal* bukanlah hal yang dapat memperkuat hubungan pengalaman dengan kualitas audit. Oleh karena itu, *Locus of Control internal* tidak memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aqsah (2019) yang menyatakan *Locus of Control internal* tidak dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Implikasi

Agency Theory sebagai *grand theory* dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana perusahaan membutuhkan orang ketiga yang dimaksudkan yaitu auditor untuk menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di perusahaan. Setiap wilayah atau daerah satu dengan daerah yang lainnya memiliki hasil penilaian auditor yang berbeda. Pada hasil uji penelitian ini memberikan sebuah analisa bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu kecermatan dan evaluasi auditor yang kritis terhadap pekerjaannya. Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan bagi Akuntan Publik khususnya di Kantor Akuntan Publik sebagai saran dalam menilai kinerja auditor di Kota Malang dalam melakukan audit. Adanya penilaian kualitas audit mengharuskan para auditor bertindak secara benar melalui studi empiris tentang variabel – variabel dalam penelitian ini yang diujikan secara langsung terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan perluasan penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Perluasan penelitian dilakukan dengan menguji *Due Professional Care*, Independensi, Pengalaman dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dengan dimoderasi oleh variabel *Locus of Control*. Kerangka teoretis dan studi empiris penelitian dibangun berdasarkan modifikasi temuan hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Due Professional Care*, Independensi, Pengalaman dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dengan dimoderasi oleh variabel *Locus of Control*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor aktif dengan minimal bekerja 1 tahun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* dengan bantuan program SPSS

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, Pengalaman dan Kompetensi tidak berpengaruh pada kualitas audit di Kota Malang. Kemudian *Locus of Control* tidak memperkuat pengaruh *Due Professional Care*, Independensi, Pengalaman dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.

Berdasarkan data statistik, variabel yang diujikan memiliki beberapa faktor yang menyebabkan kualitas audit secara empiris berbeda dengan penelitian sebelumnya. Faktor yang menyebabkan perbedaan hasil kualitas audit yaitu Independensi, Pengalaman dan Kompetensi. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan tidak dapat dibuktikan berpengaruh secara empiris seperti pada hasil penelitian ini.

Selama melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Data responden masih kurang banyak, karena terdapat 2 Kantor Akuntan Publik berpindah tempat sehingga tidak dapat mengambil data yang cukup menggambarkan karakteristik auditor di Kota Malang.
2. Jumlah responden auditor yang bersedia mengisi kuesioner pada penelitian dibatasi sehingga kurang dapat menggambarkan kualitas auditor secara keseluruhan di Kota Malang

Saran

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan epada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak data responden auditor khususnya di Kota Malang dengan memberikan imbalan sehingga semakin banyak data responden yang diperoleh dan dapat lebih menggambarkan karakteristik auditor Kota Malang menjadi representatif
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator audit tenure. Sehingga dengan adanya audit tenure dapat lebih menggambarkan jenis karakteristik individu auditor.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cakupan sampel di wilayah lain dengan katakteristik kultur wilayah yang sama. Sehingga diperoleh hasil perbandingan penelitian antara wiayah satu dengan wilayan lain yang mencerminkan karakteristik individual auditor dalam amsing – masing wilayah

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI-KAP), I. A. (2001). Standar Professional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Adibah, M., & Z. (2015). The Efficacy of Expensive Arts Theraphy in the Creation in Counselling. *Mediterranean Journal og Social Science*.
- Agoes, S. I. (2014). Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Angelo, D. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Aqsah, D. (2019). Pengaruh Locus of Control terhadap Kuaitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik). Makasar.
- Arens, A. e. (2012). Jasa Audit dan Assurance Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Arry, A. F. (2017). Pengaruh Independensi, profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Breda, H. &. (2000). Teori Akunting. Jilid Dua. Batam: Interaksara.
- Cecilia Engko & Gudono. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerj Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Cooper, D. R. (2003). *Business Research Methods*. New York: Mc Graw-Hill Companies Inc.
- Desak Made Putri Sanjiwani & I Gede Suparta Wisadha. (2016). Pengaruh Locus of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, A. &. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Diah, A. K. (2019). Locus of Control sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP yang terdaftar di Wilayah DKI Jakarta Pusat. *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Ely Suhayati., &. S. (2010). Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faturachman & Nugraha. (2015). Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Febriyanti. (2014). Pengaruh Independensi, Due ProgeSSIONAL Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi vol.2*.
- FIldiana, J. A. (2020). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Fudhianto, T. A. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, A. &. (2005). *Management Control System*, edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Hairul Anam, Felita Oktavia Tenggara, Dika Karlinda Sari. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*.
- Hanjani, A. &. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, FEE Audit, dan Motivasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 111-119.
- Hardiningsih & Oktaviani. (2012). Pengaruh Due Professional Care, Etika, dan Tenur terhadap Kualitas Audit. Semarang: Fakultas Ekonomi Unisbank.
- Hyatt, T. a. (2001). Does Congruence between Audit Quality and Auditors Locus-of-Control Affect Job Performance? *The Accounting*.
- Ida Perwati & Sutapa. (2016). Pengaruh Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Inne Aryanti & Farida Titik Kristanti. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.

- Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 4, 305-360.
- Judge, T. A. and Robbins, S. (2007). *Organisational Behaviour*. Pearson Prentice Hall.
- Kovinna, Fransiska, dan Betri. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *STIE MDP*.
- Kristanti, M. S. (2016). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Komitmen Organisasi, dan Stress Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Perilaku Disfungsional Audit sebagai Variabel Intervening. Pekanbaru: *media.neliti.com*.
- Margie Christantu Poluan, J. J. (2016). Pengaruh Locus of Control, Self Esteem. Equity Sensitivity Auditor Internal terhadap Kualitas Audit dengan Gender sebagai Variabel Mediasi. *Media Neliti.com Publication*, 46-47.
- Mautz, R. &. (1961). *The philosophy of auditing*. Sarasota. American Accounting Association.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Mulyadi. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Edisi keenam*. Salemba Empat.
- Nathania. (2013). Pengaruh Pengalaman, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Effort, Gender terhadap Audit Judgement. *Prodi Akuntansi UNIKA Soegijapranata*.
- Ni Kadek Megayani, N. N. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus of Control terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Ni Ketut Rasmini & Made Gede Wirakusuma. (2016). Pengaruh Audit Tenure dan Locus of Control pada Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*.
- Nugraha, T. A. (2015). Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Jurnal Riset AKuntansi dan Keuangan*, 562-571.
- Octavia, M. (2015). Pengaruh Independensi dan Due professional care dengan Moderasi pada KAP Provinsi Bali. *Skripsi Universitas terhadap Kualitas Audit*.
- Pancawati, H. &. (2012). Pengaruh Due Professional Care, Etika, dan Tenur terhadap Kualitas Audit. Semarang: *Fakultas Ekonomi Unisbank*.
- Pinasti, W. (2011). Pengaruh Self Efficacy, Locus Of Control dan Faktor Demografis terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: *Fakultas Psikologis UIN*.
- Poppy Indriani & Rolia Wahusumiah. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam menilai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. *mbia*, 39-40.
- Pradipta, G. &. (2016). Tekanan Anggaran Waktu sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1740-1766.
- Pratiwi, P. A. (2013). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik Se-provinsi Bali. *neliti.com*.
- Publik, o. P. (2021, Maret). KPAP. Retrieved from kpap.go.id/2021/03/berita-kpap/tantangan-menjaga-kualitas-audit-di-masa-pandemi-covid-19/
- Putra. (2013). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik (KAP Se-Propinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 44649.
- Putri Fitrika Imansari, A. H. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Kota Malang: *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Rahma Primutiasari & Poppy Indriani. (2020). Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Cost of Equity. *Bina Darma*.
- Rasmini, D. N. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi v26*.
- Ridhawati, P. N. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Rotter, J. (1996). *Generalized Expectancies for Internal Versus External Control*. *Psychological Monographs*,.
- S., A. A. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 95.

- Santoso. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240.
- Saripudin, Netty Herawaty, dan Rahayu. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Besar Akuntansi*, 1, 4-13.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2009). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 136-158.
- Suganda, T. R. (2018). *Modul Praktikum Statistika*. Malang: Universitas Ma Chung.
- Sukrisno, A. (2012). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surono, S. &. (2018). Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Bogor: Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*.
- Sutapa, I. P. (2016). Pengaruh Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- Tjun, L. T. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol 4*.
- Umi Muawanah & Nur Indriantoro. (2001). Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis. *The Indonesian Journal of Accounting Research*.
- Usman. (2016). Effect of Independence and Competence the Quality of Internal Audit. *Proposing A Research Framework*, 221-226.
- Vivin Septiani & Muhammad Titan Terzaghi. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Kepuasan Kerja dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Kantor Akuntan Publik di Palembang. *Universitas Bina Darma*.
- Weningtyas, S. S. (2006). Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- William Jefferson Wiratama & Ketut Budiarta. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1.
- Wirakusuma, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure dan Locus of Control pada Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*.
- Yuliana. (2018). Pengaruh Ukutan Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Untar Repository*.
- Yuliana, A. T. (2018). Analisis Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Surakarta: Librabry UMS*.